



**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PERSPEKTIF GENDER  
PADA STATUS *TWITTER***

**SKRIPSI**

OLEH

SURYA WATI

NPM 216.01.07.1.035



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra**

**INDONESIA JANUARI 2021**



**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PERSPEKTIF GENDER PADA  
STATUS *TWITTER***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH SURYA**

**WATI**

**NPM 216.01.07.1.035 ★**

**UNISMA**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA JANUARI 2021**





UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

---

Nama : Surya Wati  
NPM : 21601071035  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul SkripsiI : Analisis Penggunaan Bahasa Perksptif Gender  
Pada Status *Twitter*

ABSTRAK

**Kata Kunci : penggunaan bahasa, perksptif gender, status *twitter***

Teknologi pada era globalisasi ini telah berkembang sangat pesat sehingga menuntut kecepatan arus informasi, salah satunya ialah perkembangan teknologi informasi berupa internet. Kemunculan internet dengan keragaman bentuk dan fungsinya, terutama dalam mendukung kebutuhan masyarakat untuk menggali sebuah informasi dari mana saja yang dapat di akses dalam media sosial. Di Indonesia popularitas media jejaring sosial yang sering digunakan baik dari kalangan tua maupun mudah untuk memberikan sumber informasi yang begitu besar yang tidak mudah didapatkan di media sosial lainnya adalah *twitter*, melalui *twitter* pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya dari komputer, gawai, maupun perangkat *mobile*, secara efektif dari manapun dan kapanpun. Dengan *twitter*, orang bisa mengenal satu sama lain lebih jauh, hanya melihat profil, fitur pertemanan, status dan kronologi, juga melalui foto yang mereka tampilkan. Di samping itu, gender

mengidentifikasi adanya pengaruh terhadap penggunaan *twitter* melalui bahasa yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa pada status *twitter* dalam menggunakan teori tentang bahasa dan gender melalui struktur kebahasaan dan karakteristik kebahasaan yang digunakan pengguna laki-laki maupun perempuan, serta menguraikan perbandingan gender melalui tema/konsep maskulin dan feminim. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan proses pengumpulan data dilakukan dengan metode penyimakan. Kemudian data tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu struktur kebahasaan yang dikemukakan oleh Hasan Busri (2015) dan karakteristik kebahasaan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Coates (1986) dan Lakoff (1975), serta menguraikan perbandingan penggunaan bahasa melalui tema/konsep maskulin dan feminim yang diungga. Selanjutnya hasil dari analisis disajikan dalam bentuk informal dan teknik analisis deskripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada bagian struktur kebahasaan yang ditemukan pada perempuan sering memakai bentuk struktur tidak lengkap sehingga terkadang masih membutuhkan klasifikasi, akan tetapi juga pengguna perempuan mengunggah status pajang yang bertele-tele untuk menjelaskan sesuatu/seseorang. Sementara pengguna laki-laki sering memakai bentuk struktur lengkap sehingga tidak membutuhkan klasifikasi bagi pembaca, pengguna laki-laki juga mengunggah status pajang untuk memberikan informasi, pengetahuan baru dan mengkritik sesuatu. Pada bagian karakteristik kebahasaan pengguna perempuan maupun laki-laki memakai karakteristik yang sama, akan tetapi dalam jumlah penggunaannya jauh berbeda. Pengguna laki-laki menggunakan teori yang dikemukakan oleh Coates (1968) dalam Niswatin (2016:11) tentang perbedaan bahasa perempuan dengan bahasa laki-laki secara linguistik. Coates mengungkapkan beberapa perbedaan tersebut seperti *swearing and taboo language* dan *command and directives* atau *impolite forms*. Sementara perempuan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Lakoff (1975) ialah istilah warna (*precise color terms*), *empty adjectives*, intonasi pertanyaan (*rising intonation on declaratives*), *hadge*, *intensifier*, bahasa baku (*hypercorrect grammar*), sopan santun (*super polite forms*), *tag questions*, menghindari kata umpatan yang kasar (*avoidance of strong swear words*), *emphatic stress*. Untuk temuan terakhir yakni perbandingan penggunaan bahasa antara pengguna laki-laki maupun perempuan terlihat dari tema/konsep yang diungga. Pengguna laki-laki sering mengungga tema-tema yang menggambarkan sisi maskulinnya dan perempuan mengungga tema-tema yang menggambarkan sisi feminimya. Selain dari perbandingan antara pengguna laki-laki maupun perempuan dapat didapati dari aspek



bentuk kebahasaan maupun penggunaan *emoticon*, bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa Indonesia.

Malang, 25 Januari 2021

Penulis,

Surya Wati

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nur Fajar Arief, M. Pd.  
NIP. 196912181994031000

Prayitno Tri Laksono, S. Pd, M. Pd.  
NPP. 152708198732123

Mengetahui

a.n Dekan I,

Dr. Sri Wahyuni, M. Pd  
NIP. 196808231993032003

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Teknologi pada era globalisasi ini telah berkembang sangat pesat sehingga menuntut kecepatan arus informasi, salah satunya ialah perkembangan teknologi informasi berupa internet. Kemunculan internet dengan keragaman bentuk dan fungsinya, terutama dalam mendukung kebutuhan masyarakat untuk menggali sebuah informasi dari mana saja yang dapat di akses dalam media sosial. Di Indonesia popularitas media jejaring sosial yang sering digunakan baik dari kalangan tua sampai kalangan mudah untuk memberikan sumber informasi yang begitu besar yang tidak mudah didapatkan di media sosial lainnya adalah *twitter*, melalui *twitter* pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya dari komputer, gawai, maupun perangkat *mobile*, secara efektif dari manapun dan kapanpun. Dengan *twitter*, orang bisa mengenal satu sama lain lebih jauh, hanya melihat profil, fitur pertemanan, status dan kronologi, juga melalui foto yang mereka tampilkan. *Twitter* adalah cermin perilaku dari si pemilik *account* dengan adanya fitur *update status* untuk mengungkapkan emosi ataupun pikiran. Sehingga bisa dikatakan *twitter* sebagai cermin dari identitas diri seseorang.

Kepopuleran *twitter* ini dapat berkembang dengan cepat karena memiliki kelebihan yang memungkinkan pengguna akun menampilkan diri sesuai dengan keinginan mereka, dalam membangun jaringan sosial yang terdiri dari lingkungan

pertemanan serta fungsi untuk memperkuat dan memelihara hubungan pertemanan. Hal tersebut dapat menjadi penyebab yang mendorong individu untuk berhubungan dengan situs media sosial seperti *twitter*.

Di samping itu, jenis kelamin mengidentifikasi adanya pengaruh terhadap penggunaan *twitter*. Perempuan didapati seringkali *log-on* setiap hari menghabiskan waktu lebih banyak di media sosial mengirim pesan, menulis pesan, menulis di kronologi dan membuka profil orang lain dibandingkan dengan laki-laki. Relita yang ada seringkali menggambarkan perempuan sebagai pihak yang lebih aktif dan perhatian dalam upaya untuk membentuk *image* yang menarik atau untuk personal *branding* dibandingkan pengguna laki-laki.

Berbicara antara wanita dan pria, maka pasti menyangkut tentang seks dan gender. Gender bukanlah bawaan individu dari lahir dan bukan sesuatu yang kita punya melainkan sesuatu yang kita lakukan. Gender adalah dibentuk dari kebudayaan, gender merepresentasikan suatu pembagian penting dalam masyarakat bahwa seseorang itu termasuk laki-laki atau perempuan bukanlah sebuah fakta biologis, melainkan sebuah konstruksi masyarakat dan kebudayaan.

Salah satu sistem sosial yang merefleksikan keadaan budaya masyarakat yaitu bahasa. Arief (2015:35) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang mempunyai seperangkat aturan tertentu sehingga bermakna, dan digunakan untuk kegiatan komunikasi. Seperangkat aturan ini secara sadar ditemukan, dikembangkan, dilestarikan dan digunakan oleh sekelompok manusia dengan budaya tertentu. Bahasa yang baik adalah bahasa yang dapat berkembang dan yang dapat berfungsi



sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama. Suwarna (2002:4) bahasa ialah alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Jeans Aitchison (2008: 21) “*language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission*”, bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya. Bahasa yaitu mencerminkan nilai-nilai yang tersirat, sikap, dan pikiran masyarakat pemakainya. DeVito dalam Arief (2015:105) berpendapat bahwa bahasa dapat secara potensial merefleksikan karakteristik penuturnya, hal ini dikarenakan bahasa selain merupakan simbol bunyi arbitrar juga merupakan *structured system of symbols which catalog the objects, events, and relations in the world*. Keberadaan bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan diibaratkan sebuah beledi yang dapat digunakan untuk membelah apapun yang ingin diketahui bagian dalamnya. Kebudayaan telah menimbulkan perbedaan yang sangat menonjol antara laki-laki dan perempuan khususnya dalam aspek berbahasa. Perbedaan itu bisa dilihat dengan penggunaan bahasa yang digunakan baik berupa aspek karakteristik kebahasaan maupun juga struktur kebahasaan, serta perbandingan bahasa perspektif gender.

Bahasa hakikatnya memiliki bentuk, fungsi, dan makna. Adapun bentuk kebahasaan dalam penelitian ini ialah aspek kesatuan yang mengandung arti, berupa struktur gramatikal bahasa (seperti morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat). Ada juga karakteristik kebahasaan yakni (diksi/pilihan kata) yang dipakai oleh pria maupun wanita. Adanya perbandingan bahasa dalam perspektif gender. Bentuk

penggunaan bahasa maskulin dan feminin sangat bervariasi. Oleh sebab itu, relasi bahasa dan gender dapat ditunjukkan melalui analisis bentuk kebahasaan.

Dalam sosiolinguistik, gender dan bahasa memiliki hubungan erat. Kita sering mendengar bahwa cara berbicara perempuan berbeda dengan laki-laki. Perempuan sering menggunakan bahasa standar dibanding laki-laki. Adapun dari bentuk bahasa, tujuan pembicaraan, dan cara berbicara. Menurut Eckert dan Ginet (2003:134) perempuan lebih sopan dalam menggunakan bahasa daripada laki-laki dikarenakan mereka lebih peduli terhadap orang lain, mudah berkerjasama, tetapi perempuan dianggap kurang efektif dalam membahasakan bahasanya daripada laki-laki.

Gender merupakan salah satu pokok penentu variasi bahasa, tetapi sampai saat ini studi dan kajian tentang perbedaan gender dalam berbahasa, masih relatif sedikit. Penulis melihat bahwanya penelitian mengenai relevansi bahasa dan gender di Indonesia masih saat terbatas, terutama yang berhubungan dengan penggunaan bahasa pada status *twitter* dan gendernya. Penelitian ini secara jelas membahas tentang bentuk kebahasaan penggunaan bahasa pada status *twitter* menurut analisis struktur dan karakteristik kebahasaan. Penulis juga menginginkan eksplorasi lebih jauh tentang perbedaan gender berdasarkan tema yang diunggah dengan bentuk kebahasaan penggunaan bahasa pada status *twitter*. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi minimnya penelitian-penelitian sebelumnya tentang bahasa dan gender, terutama yang berkaitan dengan penggunaan bahasa di media sosial.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat judul penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Salah satunya yang dilakukan Arif Sugiyanti (2012) motif dan perbedaan gender dalam menggunakan facebook, Ayudia (2016)

yang menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil obserhasi pada siswa SMP. Selain itu, penelitian Bimo Mahendra (2017) tentang eksistensi sosial remaja dalam instragram (sebuah perspektif komunikasi), Saida Iskandar Zulkarnain (2018) tentang perbedaan gaya bahasa lai-laki dan perempuan pada penutur bahasa Indonesia dan Aceh. Dan ada juga penelitian In Fitriani (2019) ekspresi bahasa Indonesia tulis berdasarkan gender pada media *facebook*

Dengan berbagai penelitian yang di angkat serta data yang menarik dari objek penelitian, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas menjadi sebuah judul mengenai “Analisis Penggunaan Bahasa Perspektif Gender Pada Status *Twitter*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, telah diuraikan bahwa identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk struktur kebahasaan penggunaan bahasa perspektif gender pada status *twitter* ?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk karakteristik penggunaan bahasa perspektif gender pada status *twitter* ?
- 1.2.3 Bagaimana perbandingan penggunaan bahasa perspektif gender pada status *twitter* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tulisan ini bertujuan untuk meneliti penggunaan bahasa pada status *twitter* dan gendernya, sedangkan tujuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan yaitu:

- 1.3.1 Mengidentifikasi bentuk struktur kebahasaan penggunaan bahasa perspektif gender pada status *twitter*.
- 1.3.2 Mengdeskripsikan karakteristik penggunaan bahasa perspektif gender pada status *twitter*.
- 1.3.3 Menguraikan perbandingan penggunaan bahasa perspektif gender pada status *twitter*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini, terdapat dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dalam pengembangan keilmuan diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian terhadap perkembangan ilmu linguistik, terutama penggunaan bahasa dan gender. Disamping itu, dengan melihat kebahasaan di media sosial melalui pandangan teori struktur dan karakteristik kebahasaan, serta perbandingan penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan, diharapkan menjadi hal yang nantinya dapat lebih dikembangkan dalam penelitian berikutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pengetahuan serta wawasan baru kepada masyarakat mengenai perbandingan bentuk kebahasaan yang digunakan oleh laki-laki maupun perempuan, terutama dalam penggunaan bahasa preseptif gender pada status *twitter* sehingga dapat berguna di zaman yang akan datang. Selain itu, sangat diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian sosiolinguistik lain yang berminat dalam bidang bahasa dan gender, terutama dengan objek penggunaan bahasa laki-laki dan wanita yang tercermin dalam status-status penggunaan media sosial.

#### 1.5 Pengasan Istilah

Istilah-istiah yang digunakan dalam penelitian analisis penggunaan bahasa pada sttus *twitter* dan gendernya ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Penggunaan bahasa ialah pemegang peranan yang sangat penting didalam proses kehidupan setiap individu karena bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara semua manusia. Bahasa menjadi berbagai ragam dan variasi sehingga terjadinya keragaman berbahasa.
- 1.5.2 Media sosial adalah suatu media daring, dengan para penggunaanya bisa dapat beradaptasi, berteman, bergaul, berbagi, berpartisipasi dan menciptakan. Media sosial pada saat ini merupakan produk teknologi yang kini sedang digemari banyak kalangan termaksud remaja.

- 1.53 *Twitter* merupakan sebuah layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang sangat memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan membaca pesan teks hingga 140 karakter.
- 1.54 Gender adalah konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang dapat membedakan antara perempuan dan laki-laki baik secara biologis, perilaku, mentalitas dan sosial budaya. Maskulin dan feminim secara seksual memang berbeda, begitu pula secara perilaku dan mentalitasnya.
- 1.55 Penelitian ini berfokus pada bentuk struktur, karakteristik dan perbandingan penggunaan bahasa pada status *twitter*.
- 1.56 Penelitian ini di pusatkan pada pengguna *twitter* yang aktif baik laki-laki ataupun perempuan. Pengambilan sampel diambil secara random tanpa memperhatikan aspek (umur, sex, pendidikan, ekonomi, sosial,dll) oleh pengguna *twitter*.
- 1.57 *Twitter* dipilih sebagai media sosial dalam penelitian ini, dikarenakan *twitter* sangat berkembang pesat bukan hanya di kalangan remaja, namun juga di semua kalangan. *Twitter* juga memiliki keunggulan ialah adanya kompleksitas fitur yang memberikan fasilitas lebih inovatif sehingga para pengguna *twitter* merasakan kemudahan dan kenyamanan sehinga dapat melakukan komunikasi serta memperoleh informasi melalui *twitter*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan perksptif bahasa status di media sosial ialah *twitter* yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menjabarkan bentuk bahasa status melalui dua hal, yakni struktur kebahasaan dan karakteristik kebahasaan yang digunakan oleh pengguna *twitter* laki-laki dan pengguna *twitter* perempuan, serta perbandingan gender berdasarkan tema/konsep yang diunggah dengan bentuk kebahasaan tersebut. Hasil pengelitian menyimpulkan tiga hal sebagai berikut:

- 1) Bentuk struktur kebahasaan pada status *twitter*, pengguna laki-laki cenderung memakai stuktur kebahasaan yang lengkap dan padat sehingga pembaca dapat memahaminya, serta bersifat argumentasi untuk mengkritik keanehan di sekitarnya. Sementara itu pengguna *tiwitter* perempuan condong memakai struktur bentuk taklengkap sehingga masih membutuhkan klarifikasi. Namun di sisi lain, perempuan juga sering mengunggah status panjang yang bertele-tele berfungsi untuk mendeskripsikan sesuatu atau momen tertentu.
- 2) Pengguna *twitter* laki-laki maupun perempuan sama-sama menggunakan karakterteristik kebahasaan yang sama namun grafik penggunaannya jauh berbeda. Pengguna *twiter* laki-laki sering mengunggah status yang sejalan dengan teori Coates, yaitu *command and directive*, *impolite form* “*directness*” dan “*swearing and taboo language*”. sementara pengguna *twitter* perempuan menggunakan teori dari Lakoff meliputi *empty adjective*, *hedges*, *intensifier*, *superpolite form*, *rising intonation of declaratives*, *avoidance swear word*,

*emphatic stress*. Namun, tidak didapati menggunakan *tag question*, *hypercorrect grammar*, dan *color words* dalam tuturan tertulis seperti status yang diunggah pengguna laki-laki maupun perempuan.

- 3) Perbandingan penggunaan status *twitter* laki-laki maupun perempuan dapat dilihat dari perbedaan tema/konsep status yang diunggahnya dan juga dapat ditinjau dari aspek pemakaian *emoticon*, dimana pengguna *twitter* perempuan lebih banyak menggunakan *emoticon* dibandingkan laki-laki. Dapat dilihat dari variasi bahasa yang didapati yakni bahasa Daerah dan bahasa Indonesia yang sebagian kecil multilingual, pengguna *twitter* laki-laki lebih sering memakai bahasa daerah dalam mengunggah status dibandingkan pengguna *twitter* perempuan. Juga Dilihat dari aspek keaktifan pengguna *twitter* atau banyaknya status yang diunggah, terdapat perbedaan jumlah antara laki-laki dengan perempuan dalam memakai *twitter*. Perempuan ditemukan lebih sering mengunggah status lebih banyak dibandingkan laki-laki.

## 5.2 Saran

Saran yang akan disampaikan oleh peneli berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran ialah sebagai berikut ini:

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan bentuk struktur kebahasaan, karakteristik kebahasaan kebahasaan yang digunakan oleh pengguna *twitter* laki-laki dan pengguna *twitter* perempuan, serta dapat memahami perbandingan gender berdasarkan tema/konsep yang diunggah dalam bentuk kebahasaan tersebut.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa Indonesian siswa.





- 3) Bagi peneliti lainnya, diharapkan agar peneliti kedepannya dapat mencoba untuk menggunakan objek penelitian lain yang lebih variatif dan inovatif selain media sosial *twitter*, seperti film dan acara televisi, maupun karya sastra (seperti novel, puisi, dongeng, dll) atau karya tertulis lain, sehingga pembaca dan masyarakat tertarik untuk melihat bagaimana penggunaan aspek bahasa laki-laki dan perempuan baik dalam tema, struktur kebahasaan, maupun karakteristik kebahasaannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Fajar Nur. 2015. *Analisis Wacana Eksplanatif*. Malang: Worldwide
- Readers Amir, Zul. 2009. *“Perbedaan Bahasa Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan: Sebuah Studi Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang Sumatera Barat”*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Aitchision, Jeans. 2008. *Linguistic*. London: Hodder Headline
- Busri, Hasan & Badrih, M. 2015. *Lingustik Indonesia*. Malang: Universitas Islam Malang
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmojuwono. Setiawati. 2000. *“Pemilihan Kata Dalam Iklan Kontak Jodoh Sebagai Cerminan Citra Wanita Indonesia” Dalam Kajian Serba Linguistik: Untuk Anton Moeliono Pereksa Bahasa, ed. Jakarta: BPK gunung mulia, hlm. 149-150.*
- Eckert, Penelope and Sally McConnel-Ginet. 2003. *Language and Gender*. UK: Cambridge University Press.
- Gustinelly, Eliza. 2016. *“Analisis Ragam Bahasa Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Novel Remaja Ik ben jouw vriend niet meer Karya Peter Van Beek”*. Skripsi. Depok. Universitas Indonesia

Himadia, Candra. A. 2016. “*Analisis Fitur Bahasa Pada Status Facebook kajian: Bahasa dan Gender*”. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga.

Hidayati, Nur Niswatin. 2016. “*Bahasa dan Gender: Kajian Karakteristik Kebahasaan Laki-Laki dan Perempuan Dalam Film Anak*”. Jurnal studi keislaman, Vol 6 (2), 10-15, (diunduh tanggal 3 September 2020)

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

KBBI, 2020. Kamus Besar Indonesia (KBBI). [Online] Available at:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Narbuko, K & Achmadi, H. A. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. BumiAksara.

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta.

Adicita Karya Nusa

Rohanawati, nana. 2012. *Ahli Fungsi Twitter*. Skripsi. Sukarta: Univesiatas Sebelas Maret.

Ridho, Rasyid. H. 2019. “*Cultural Discourse Analysis Of Gender And Environmental Understanding In Bagik Payung Village*”. Jurnal ilmiah rinjani. Vol 7 (2). 233. (diunduh tanggal 5 september 2020)

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Wibowo, Wisnu. A. P. 2012. “*Bahasa dan Gender*”. Skripsi. Surakarta: Univesitas Sebelas Maret.